

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI
MELALUI MEDIA KOMIK DI KELOMPOK B1 TK CEMPAKA PUTIH
KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

SILFIA MARDIAN

NIM. 08318 / 2008

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA KOMIK DI KELOMPOK B1 TK CEMPAKA PUTIH KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM

Nama : Silfia Mardian
Nim / BP : 08318 / 2008
Program Studi : Konsentrasi PAUD
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Syur'aini, M.Pd

NIP. 19590513 198609 2 001

Dra. Setiawati, M.Si

NIP. 19610919 198602 2 002

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini
Melalui Media Komik Di Kelompok B1 TK Cempaka
Putih Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam**

Nama : Silfia Mardian

Nim / BP : 08318 / 2008

Program Studi : Konsentrasi PAUD

Jurusan : PendidikanLuarSekola

Fakultas : IlmuPendidikan

Padang, 2 Agustus 2011

Tim Penguji

1. Ketua	: Dra Syur'aini, M.Pd	1
2. Sekretaris	: Dra Setiawati, M.Si	2
3. Anggota	: Dra Najibah Taher, M.Pd	3
4. Anggota	: Drs Jalius	4
5. Anggota	: Dra Yuhelmi, M.Pd	5



Dengannama Allah yang mahapengasihlagimahapenyayang

Ya Allah ,

BerikanlahkepadakuhidayahsupayaakubersyukurAtasnikmat yang telahEngkauberikankepadakudankepadaIbu, Bapakkudansupayaakumelakukanperbuatankebaikan yang engkauridhoidanberikanlahakujakaruniadanrahmat-Mu kedalamgolonganhamba-Mu yang baik (QS. An Naml: 19)

Ya Allah.... Yamabdi....

Lebih dari satu detik kurangkai kata tuk merejut doa setiap selesai sujud ku berharap akan ridho-muAnugerahilah aku dengan penuh ilmu dari ruang penuh makna ini beribu kata doa terkirim dari orang-orang yang kusayangi iringi tiap langkahku tuk capai cita-cita dan asa.

Ya Allah....

Tak dapat ku hitung nikmat yang kau berikanTak sebanding dengan apa yang kuberikanAkhirnya kusadari betapa kecilnya diri ini dihadapan-MuTidak pernah merasa cukup, selalu berputus asa terhadap cobaan yang datangKu ingin skripsi ini jadi ibadah, Inilah yang dapat kuhadiahkan kepada orang-orang yang kucintai

Ya Allah....

IzinkanlahkuukirrangkaianterimaasihkuAtassegalapengorbanandancurahancintaBagi orang-orang yang kusayangiKarenadirimuteramatistimewadanbermaknadalamhidupkuLimpahkansihsayangmu, penyejukdalamkegelisahanSetiapdoa yang keluaradaribirmuMenuntutkumeraihsejutaasaTetesan air matamumenjadicambukbagikesuksesanku Dan segalapengorbananmusertaharapantaksia-sia

Sesungguhnyaakaryakecilnikupersembahkansetulushatikuuntukkeluargaku yang selalumembahagiakankudanmendoakanku demi sebuahasa yang inginkugapai, buatsuamikutercintaDediYendra.S.E yang telahmemberikanpengertiandanpengorbanan demi terwujudnyacita-cita yang kuimpikan. TeristimewabuatanandakutersayangFarrel Muhammad luthfi, MaysaZharifa n Dedek Marvel Muhammad FadhilTerimakasihsayangatasDo'adanpengorbanan kalian sehinggaibubisamenyelesaikanskripsini.Semoga Allah menjadikanketigaanakku menjadianak yang sholeh n sholeha, sertaselaluberbaktipadaorangtua, bergunauntuknusa, bangsadan agama, Amien....

buatPapakMardianndanMamakJumaiyarmakasihya pa, ma karenakepercayaan yangengkauberikandalamsetiaplangkahkudandoatulusmu yang selaluterucapuntukku sehinggaakubisamengapaiimpianku. Buat Da Mul, BuatadindaYanti, Ade, Wisti, HengkisertabuatkakakiparkuMira n adikiparkuItra, buatponakankutersayangannisa. makasihbangetyaatassemuakasihsayang yang diberikanuntukku.

Terimakasihjuga yang setulusnyauntukIbuDra. Syur'aini.M.PddanIbuDra.Setiawati.M.Siyang selusabarmembimbingku, Rekan-rekan guru TK/PAUD kecamatanSungaiPuaKhususnyaguru TKCempakaPutihLimosukuyang telahmemberikanfasilitasselamamelakukanpenelitianini. Yang terindahbuatteman-temanangkatan 2008 KonsentrasiPAUD yangtakdapatkusebutkansatupersatunamanya pmoga2 kitabisasama-samamenjadi guru masadepan yangdiharapkanbangsaini.

By.SilfiaMardian

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa kripsi ini benar-
benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat
yang ditulis atau diterbitkan orang
lain kecuali sebagai acuan dengan kutipan dengan mengikutitapenulisan karya ilmiah
yang lazim.

Padang, Juli 2011

Yang menyatakan

Silfia Mardian

ABSTRAK

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui
Media Komik di Kelompok B1 TK
Cempaka Putih Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam
Nama : Silfia Mardian
NIM/BP : 08318/2008
Pembimbing : I Dra. Syur'aini, M.Pd
: II Dra. Setiawati, M.Si

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil perkembangan bahasa anak pada tahun sebelumnya tepatnya tahun pelajaran 2009/ 2010 yang menunjukkan kemampuan anak dalam membaca cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca anak usia dini pada kelompok B1 TK Cempaka Putih Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam dalam kemampuan berbahasa anak dalam 1) membedakan kata, 2) membedakan kalimat sederhana, 3) mengetahui bahan bacaan sederhana dan 4) dapat memahami bahwa adanya hubungan antara gambar dengan tulisan yang dilakukan dengan menggunakan media komik.

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya guna meningkatkan pencapaian hasil perkembangan anak dalam kemampuan berbahasa. Subjek dari penelitian ini adalah anak dari kelompok B1, dengan jumlah 22 orang dengan rincian 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan rentang waktu selama 2 bulan dan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan dalam tiap siklusnya. Perlakuan tiap siklus dilakukan dengan tindakan yang berbeda dimana pada Siklus I kegiatan anak adalah membaca gambar yang ada pada lembar komik, dan pada siklus II anak membaca gambar yang ada pada lembar komik dan kemudian mencocokkan kata pada kartu kata dengan gambar yang ada pada komik. Berdasarkan analisis data dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Dari hasil penelitian terungkap bahwa peningkatan membaca anak dalam membedakan kata berkembang baik, dan dalam membedakan kalimat sederhana juga sudah meningkat dengan baik, dalam mengetahui bahan bacaan sederhana sebagian besar anak memiliki dan menguasai perbendaharaan kosa kata baru, dan kemampuan anak dalam memahami bahwa adanya hubungan antara gambar dengan tulisan, berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa stimulasi pengenalan membaca anak dapat ditingkatkan melalui media komik sederhana, yang dilakukan dengan membaca gambar yang ada pada lembar komik, dan anak dapat mencocokkan kata pada kartu kata dengan gambar yang ada pada komik. Maka saran dari penelitian ini adalah agar guru dapat menggunakan media komik sebagai media untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Media Komik di Kelompok B1 TK Cempaka Putih Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam”**

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra.Syur’aini, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
2. Ibu Dra. Setiawati,M.Si. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan tuntunan yang berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Drs. Djusman, M.Si, selaku ketua jurusan PLS Konsentrasi PAUD yang telah memberikan bimbingan dan dorongan yang sangat berarti selama peneliti melakukan penelitian ini, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik
4. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PLS Konsentrasi PAUD UNP
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
6. Bapak dan Ibu tim dosen Konsentrasi PAUD UNP
7. Rekan-rekan Guru TK Cempaka Putih Sungaipua khususnya dan guru TK kecamatan Sungaipua
8. Suami tercinta dan ananda tersayang yang telah memberikan kesempatan dan dorongan baik secara moril atau materil sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik

9. Orang tua yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada baik moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik
10. Kakak dan adik-adikku yang telah memberikan dorongan semangat kepadaku sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Rekan-rekan mahasiswa Konsentrasi PAUD jurusan PLS UNP Bukittinggi yang seperjuangan

Skripsi ini tentunya masih belum sempurna demi kesempurnaan dari penulisan skripsi ini dimintakan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, dan demi kemajuan dunia pendidikan pada umumnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya pendidik kelompok bermain dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Bukittinggi, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Pemecahan masalah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan	7
G. Pertanyaan Penelitian.....	8
H. Manfaat Peneltian.....	8
I. Defenisi Operasional.....	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA

A. Landasan Teori.....	12
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
2. Perkembangan Bahasa Anak dan Fungsinya.....	15
3. Karakteristik Anak dan Kemampuan Berbahasa Anak.....	17
4. Stimulasi Pengenalan Membaca.....	21
5. Media Komik.....	22
B. Kerangka Berpikir.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	JenisPenelitian.....	28
B.	SettingPenelitian.....	28
C.	SubjekPenelitian.....	29
D.	ProsedurPenelitian.....	29
E.	Jenis Data.....	35
F.	TeknikdanAlatPengumpulan Data.....	35
G.	Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	HasilPenelitian.....	37
B.	Pembahasan.....	75

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	79
B.	Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Kemampuan Membaca Anak Kelompok B1 TK Cempaka Putih Kecamatan Sungaipua Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2009/2010.....	5
Tabel 2. Hasil Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Membedakan Kata Melalui Media Komik Pada Siklus I.....	40
Tabel 3. Hasil Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Membedakan Kata Melalui Media Komik Pada Siklus II.....	44
Tabel 4. Hasil Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Membedakan Kata Melalui Media Komik dari Sebelum Siklus, setelah Siklus I dan setelah Siklus II.....	45
Tabel 5. Hasil Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Membedakan Kalimat sederhana Melalui Media Komik Pada Siklus I.....	49
Tabel 6. Hasil Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Membedakan Kalimat sederhana Melalui Media Komik Pada Siklus II.....	53
Tabel 7. Hasil Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Membedakan Kalimat sederhana Melalui Media Komik dari Sebelum Siklus, setelah Siklus I dan setelah Siklus II.....	54
Tabel 8. Hasil Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Mengetahui bahan bacaan sederhana Melalui Media Komik Pada Siklus I.....	58
Tabel 9. Hasil Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Mengetahui bahan bacaan sederhana Melalui Media Komik Pada Siklus II.....	62
Tabel 10. Hasil Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Mengetahui bahan bacaan sederhana Melalui Media Komik dari Sebelum Siklus, setelah Siklus I dan setelah Siklus II.....	64
Tabel 11. Hasil Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam memahami adanya hubungan antara gambar dengan tulisan Melalui Media Komik Pada Siklus I.....	68
Tabel 12. Hasil Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam memahami adanya hubungan antara gambar dengan tulisan Melalui Media Komik Pada Siklus II.....	72
Tabel 13. Hasil Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam memahami adanya hubungan antara gambar dengan tulisan Melalui Media Komik dari Sebelum Siklus, setelah Siklus I dan setelah Siklus II.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar1. Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 2. Siklus.....	30

DAFTAR GRAFIK

Grafik	1. Rata-rata Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Membedakan Kata Melalui Media Komik pada Siklus I.....	41
Grafik	2. Rata-rata Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Membedakan Kata Melalui Media Komik pada Siklus II.....	44
Grafik	3. Rata-rata Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Membedakan Kata Melalui Media Komik dari sebelum Siklus, setelah Siklus I dan setelah Siklus II.....	46
Grafik	4. Rata-rata Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Membedakan Kalimat Sederhana Melalui Media Komik pada Siklus I	50
Grafik	5. Rata-rata Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Membedakan Kalimat Sederhana Melalui Media Komik pada Siklus II.....	53
Grafik	6. Rata-rata Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Membedakan Kalimat Sederhana Melalui Media Komik dari sebelum Siklus, setelah Siklus I dan setelah Siklus II.....	55
Grafik	7. Rata-rata Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Mengetahui Bahan Bacaan Sederhana Melalui Media Komik pada Siklus I.....	59
Grafik	8. Rata-rata Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Mengetahui Bahan Bacaan Sederhana Melalui Media Komik pada Siklus II.....	63
Grafik	9. Rata-rata Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Mengetahui Bahan Bacaan Sederhana Melalui Media Komik dari sebelum Siklus, setelah Siklus I dan setelah Siklus II.....	65
Grafik	10. Rata-rata Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Memahami adanya Hubungan antara Gambar dengan Tulisan Melalui Media Komik pada Siklus I.....	69
Grafik	11. Rata-rata Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Memahami adanya Hubungan antara Gambar dengan Tulisan Melalui Media Komik pada Siklus II.....	73

Grafik 12.	Rata-rata Perkembangan Kemampuan Membaca Anak dalam Memahami Adanya Hubungan Antara Gambar Dengan Tulisan Melalui Media Komik dari sebelum Siklus, setelah Siklus I dan setelah Siklus II.....	75
------------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian.....	84
Lampiran 2	Rancangan Kegiatan Mingguan.....	85
Lampiran 3	Rancangan Kegiatan Harian.....	89
Lampiran 4	Hasil Instrumen Penelitian.....	94
Lampiran 5	Gambar Media Komik.....	126
Lampiran 6	Foto Pelaksanaan Penelitian Siklus I.....	138
Lampiran 7	Foto Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	140
Lampiran 8	Izin Penelitian dari Fakultas.....	141
Lampiran 9	Izin Penelitian dari LINMAS setempat.....	142
Lampiran 10	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Depdiknas (2003) tentang UU Sisdiknas Bab III Pasal 4 ayat 5 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Hal senada juga didukung oleh Shofi (2008:20) menerangkan Rasulullah pernah bersabda “Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah mengajarnya menulis dan membaca mengajarnya berenang dan memanah tidak memberinya rizki kecuali rizki yang baik”(HR. Hakim).Berangkat dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa membaca dan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki setiap orang guna mempersiapkan dirinya menjadi manusia yang mandiri, berwawasan dan berdaya guna dalam hidupnya.Membaca dan menulis juga merupakan salah satu pintu utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi.

Aktifitas membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik (gerakan mata dan ketajaman penglihatan), aktifitas mental (daya ingat), dan pemahaman.Diman dalam Shofi (2008:21)mengatakan bahwa ‘membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia karena hanya manusia yang dapat membaca’.

Dengan demikian maka disimpulkan bahwa keterampilan membaca dapat dilakukan melalui pendidikan dan pendidikan tersebut sudah bisa dimulai sejak usia dini. Karena pendidikan usia dini sebagaimana tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional yang berbunyi“Pendidikan anak usia dini adalah

upaya pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun agar potensi peserta didik berkembang secara optimal”.

Pemberian rangsangan pendidikan agar potensi peserta didik berkembang secara optimal mengandung makna bahwa tiap anak sudah memiliki berbagai potensi baik itu potensi dalam kemampuan berhitung, menulis, menari, bercerita serta kemampuan anak dalam membaca. Oleh sebab itu sudah seyogyanya jika anak usia dini dikenalkan dengan membaca agar mereka kelak dapat menjadi manusia yang maju yang suka dan gemar mencari informasi demi kelangsungan hidup mereka kelak. Pemberian rangsangan membaca dapat dilakukan di rumah maupun pada lembaga pendidikan, salah satunya lembaga pendidikan anak usia dini seperti Taman Kanak-Kanak (TK). Dimana TK merupakan jembatan pendidikan di rumah tangga menuju pendidikan sesungguhnya di sekolah.

Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak Pendidikan di TK bertujuan mengembangkan 2 bidang pengembangan anak yaitu sikap prilaku dan kemampuan dasar. Pengembangan sikap prilaku meliputi kemampuan terhadap moral, nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan aspek bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni anak.

Dari sekian banyak potensi yang dimiliki anak salah satunya adalah kemampuan bahasa anak, dimana bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak, di samping itu bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan orang lain. Bahasa juga digunakan untuk menyampaikan dan mengingat informasi yang ada. Kemampuan bahasa ini dapat dirangsang melalui Mendengar, membaca, menulis dan bercerita. Untuk itu seorang pendidik TK hendaklah mengetahui tentang pendidikan anak usia dini dan dapat merangsang kemampuan yang dimiliki anak sesuai

dengan usia anak didiknya. Seorang guru TK harus mengetahui betul tentang TK sehingga dapat mengetahui kebutuhan apa saja yang di butuhkan oleh seorang anak baik dari segi sarana dan prasarana maupun dari segi kebutuhan fisik dan psikis anak.

Fenomena yang penulis temui di lapangan terhadap pengembangan kemampuan anak dalam membaca belum lagi berkembang sesuai dengan harapan dimana selama lebih kurang 2 tahun selang berganti di TK Cempaka Putih kecamatan Sungaipua peneliti telah melakukan pembelajaran dan mengamati perkembangan kemampuan berbahasa anak khususnya dalam kemampuan membaca. Disini peneliti masih menemukan permasalahan anak dimana anak TK yang sudah peneliti perkenalkan dengan huruf abjad, diperkenalkan dengan huruf vokal, suku kata dan kata, namun hasilnya masih menunjukkan bahwa anak seakan kurang tertarik terhadap pengenalan membaca yang telah peneliti lakukan.

Adapun media yang peneliti berikan sudah cukup bervariasi seperti menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, dan kartu kata, bahkan peneliti juga menggunakan media balok huruf untuk pengenalan membaca. Namun dalam kenyataanya anak tidak menggunakan balok sebagai media untuk pengenalan membaca, anak lebih cenderung untuk menyusun balok menjadi sebuah bentuk bangunan, anak lebih tertarik menggunakan balok untuk pengembangan konsep bangun dan ruang. Begitu juga untuk penggunaan kartu-kartu anak kurang tertarik terhadap permainan kartu huruf dan gambar tersebut, anak hanya sekedar melihat gambar dan pada kartu seperti gambar buah dan anak menceritakan pengalaman mereka tentang buah-buahan yang mereka lihat, sedang terhadap huruf yang terdapat di bawah gambar anak tidak memperhatikan sama sekali. Sehingga dengan kondisi demikian anak kurang memiliki kemampuan dalam membaca, diantaranya kemampuan dalam membedakan kata dan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam mengetahui bahan bacaan sederhana dan

kemampuan anak dalam memahami adanya hubungan antara gambar dengan tulisan. Uraian rinci tentang ketercapaian keterampilan berbahasa anak TK Cempaka Putih kecamatan Sungaipua yang peneliti amati pada tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah anak sebanyak 22 orang lalu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 1
Persentase Kemampuan Membaca Anak Kelompok B1
TK Cempaka Putih Kecamatan Sungaipua
Kabupaten Agam Tahun pelajaran 2009/2010

No	Kemampuan	Persentase anak yang dapat membaca
1.	Dapat membedakan kata	27,71%
2.	Dapat membedakan kalimat sederhana	22,71%
3.	Dapat mengetahui bahan bacaan sederhana	22,71%
4.	Dapat memahami bahwa adanya hubungan antara gambar dengan tulisan	27,71%
	Jumlah/mean	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa anak yang mendapat rangsangan membaca dengan baik pada kemampuan anak dalam a) membedakan kata hanya terdapat 27,71%, untuk kemampuan anak dalam b) membedakan kalimat sederhana, 22,71% , kemampuan anak dalam c) mengetahui bahan bacaan sederhana 22,71%, dan kemampuan anak dalam 4) memahami adanya hubungan antara gambar dengan tulisan juga berkembang cukup rendah yaitu 27,71%.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas maka identifikasi permasalahan kemampuan membaca anak dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kondisi fisik anak seperti kesehatan yang terganggu
2. Kesiapan anak untuk belajar dalam hal ini perhatian, minat, keinginan dan keseriusan anak dalam membaca dan menulis
3. Metoda guru dalam pembelajaran yang kurang bervariasi melalui pembelajaran yang menyenangkan kurang dimunculkan oleh guru
4. Pengelolaan kelas yang kurang terintegrasi dengan kegiatan bermain
5. Lingkungan yang kurang kondusif
6. Kurangnya media pembelajaran membaca anak yang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya identifikasi permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan bahasa anak dalam pengenalan membaca anak usia dini, maka penelitian ini dibatasi pada “kurangnya media pembelajaran membaca anak usia dini yang menarik maka peneliti mencoba menggunakan media komik sebagai upaya untuk menstimulasi peningkatan kemampuan membaca anak usia dini”

D. Pemecahan Masalah

Melihat masih rendahnya kemampuan bahasa anak dalam peningkatan kemampuan membaca maka pemecahan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana upaya untuk “menstimulasi peningkatan kemampuan membaca anak usia dini melalui media komik di kelompok B1 TK Cempaka Putih kecamatan Sungaipua kabupaten Agam”

E. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dalam membedakan kata ?
2. Apakah dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dalam membedakan kalimat sederhana?
3. Apakah dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca anak untuk mengetahui bahan bacaan sederhana?
4. Apakah dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dalam memahami adanya hubungan antara gambar dengan tulisan?

F. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan membaca anak dalam membedakan kata melalui media komik
2. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan membaca anak dalam membedakan kalimat sederhana melalui media komik
3. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengetahui bahan bacaan sederhana melalui media komik
4. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan membaca anak dalam memahami adanya hubungan antara gambar dengan tulisan melalui media komik .

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah

1. Apakah peningkatan kemampuan membaca anak dalam membedakan kata dapat ditingkatkan melalui media komik ?

2. Apakah peningkatan kemampuan membaca anak dalam membedakan kalimat sederhana dapat ditingkatkan melalui media komik ?
3. Apakah peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengetahui bahan bacaan sederhana dapat ditingkatkan melalui media komik?
4. Apakah peningkatan kemampuan membaca anak dalam memahami adanya hubungan antara gambar dengan tulisan dapat ditingkatkan melalui media komik?

H. Manfaat Penelitian

Peningkatan kemampuan membaca anak melalui media komik ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk :
 - a. Bagi pengembangan ilmu PAUD ke depan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca anak dan ketepatan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pendidik TK / PAUD dalam memberikan pembelajaran bagi anak usia dini agar menggunakan media yang lebih bervariasi lagi agar anak tertarik dalam belajar.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk :
 - a. Bagi TK / PAUD dan khususnya TK Cempaka Putih Sungaipua untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran berjalan lebih optimal, dan menstimulasi peningkatan kemampuan membaca anak dapat dikembangkan dengan baik.
 - b. Bagi rekan-rekan guru TK / PAUD agar lebih inovatif dalam merancang dan menemukan permainan atau media pembelajaran membaca bagi anak TK.

I. Defenisi Operasional

Berdasarkan variabel yang akan diteliti maka definisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. Peningkatan Kemampuan Membaca

Shofi (2008:20) menerangkan Rasulullah pernah bersabda “Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah mengajarnya menulis dan membaca mengajarnya berenang dan memanah tidak memberinya rizki kecuali rizki yang baik” (HR. Hakim). Dengan demikian membaca merupakan kemampuan bahasa yang harus diperkenalkan kepada anak sejak usia dini karena pengenalan membaca kepada anak sejak dini akan memberikan dampak positif terhadap anak dan akan membekas lama dalam ingatannya. Selain itu membaca sebagaimana dikemukakan Semiawan, (2006: 60) mengemukakan “membaca merupakan salah satu wahana dan upaya mewujudkan kemampuan seseorang, dan membaca adalah keterampilan khusus yang bisa dikuasai oleh makhluk manusia yang berbudaya”. Soedarso (2005:4) “membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat”. Maka disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan yang hanya dikuasai oleh makhluk bernama manusia, dengan tujuan agar manusia dapat mencari dan mempelajari berbagai pengetahuan sehingga menjadi manusia yang berbudaya.

Peningkatan kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah memberikan stimulasi peningkatan kemampuan membaca anak dalam a) membedakan kata, b)

membedakan kalimat sederhana, c) mengetahui bahan bacaan sederhana, dan d) memahami adanya hubungan antara gambar dengan tulisan.

2. Media Komik

Menurut Hamalik (1997:15) bahwa” Pemakaian media dalam proses belajar mengajar membangkitkan semangat atau keinginan, minat, motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan penyampaian pesan dari isi pembelajaran”. Sedangkan menurut Scoot dalam Mulyardi (2006:32) menjelaskan bahwa media komik “ merupakan cerita bergambar yang disusun dalam urutan tertentu yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pencapaian tanggapan estetis pembacanya”. Komik adalah lukisan-lukisan yang diletakan dalam petak yang berurutan yang menggambarkan peristiwa yang ingin disampaikan, juga berisi balon-balon yang berisi dialog untuk menghidupkan watak-watak dalam komik tersebut”. (<http://ms.wikipedia.org/wiki/komik>).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan komik adalah suatu bacaan yang mana setiap kalimat dan teks diiringi dengan gambar, gambar yang ditampilkan dapat membantu menyampaikan makna dalam bacaan. Yang dimaksud dengan media komik dalam penelitian ini adalah media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, dimana komik merupakan buku cerita yang memiliki gambar yang diiringi dengan tulisan sederhana sehingga anak memiliki ketertarikan untuk membaca tulisan yang tertera di samping gambar tersebut, anak dengan mudah dapat mengenal kata yang ada pada lembaran komik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

UU no 20 th 2003 Pendidikan anak usia dini adalah “upaya pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia 0 – 6 tahun dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal” Sedangkan menurut NAEYC 1992 (dalam Hartati 2005:5) menjelaskan bahwa PAUD diperuntukkan bagi anak usia dini yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. PAUD merupakan bagian dari ilmu pendidikan yang secara spesifik mempelajari pendidikan anak usia 0-8 tahun. Selanjutnya Dunn dan Kontos 1997 dalam Solfema (2006:2) mengemukakan bahwa “secara akademik PAUD adalah suatu bidang kajian yang mempelajari cara-cara efektif dalam membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PAUD bukan hanya mempersiapkan anak secara akademik tetapi lebih jauh dari itu PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia

seutuhnya. Tujuan utama PAUD adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sosial, secara menyeluruh yang merupakan hak anak. Dengan perkembangan yang demikian maka anak diharapkan lebih siap untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. PAUD sebagai ilmu yang mempelajari pendidikan anak merupakan suatu ilmu yang terkait dengan berbagai disiplin ilmu lainnya (inter disipliner). Ilmu – ilmu yang berkaitan dengan PAUD antara lain meliputi ilmu mendidik (pedagogik), ilmu psikologi, ilmu kesehatan, olah raga, dan bidang ilmu lainnya. Selain itu PAUD juga merupakan pendidikan multikultur, karena pendidikan dalam PAUD disesuaikan dengan situasi, kondisi, lingkungan dan budaya anak.

Untuk dapat memberikan rangsangan pendidikan dengan baik tentunya kita juga harus mengetahui prinsip pembelajaran bagi anak usia dini tersebut. Sebagaimana kita ketahui prinsip pembelajaran anak usia dini adalah “bermain sambil belajar, dan belajar seraya bermain”, karena bermain merupakan dunia anak usia dini. Upaya pendidikan bagi anak usia dini dilakukan dalam situasi yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. “Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek disekitar yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Suyanto (2005:124) mengemukakan peran bermain dalam perkembangan anak yaitu : 1) bermain mengembangkan kemampuan motorik, 2) bermain mengembangkan kemampuan kognitif, dan 3) bermain mengembangkan kemampuan afektif.

Pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia dini tidak sama dengan pembelajaran bagi anak usia pendidikan dasar. Dalam hal ini pendidik hendaklah memahami tentang prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Sehubungan dengan itu Mulyadi (1997:9) juga mengemukakan bahwa:

Melalui bermain anak berusaha untuk mendapatkan pengalaman yang kaya, anak dapat merasakan pengalaman bereksplorasi dan menemukan sendiri pengertian yang terbentuk melalui pengulangan-pengulangan, anak juga dapat mempelajari sesuatu hal yang baru dimana anak akan mencoba memadukan pengetahuannya dengan kenyataan yang ada disekelilingnya.

Bermain tidak menuntut hasil akhir, bermain merupakan proses belajar, jadi dalam hal ini anak tidak dibebani oleh hal yang mereka pelajari. Anak bebas bermain apa yang mereka suka dan berhenti kapan mereka mau. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu mengutamakan proses dan bukan hasil, dari proses yang dialaminya anak belajar untuk memecahkan masalah. Ini merupakan keterampilan kecakapan hidup dan sangat berguna bagi kehidupan anak dimasa datang.

Kegiatan bermain yang dilakukan anak melibatkan anak secara aktif sehingga mereka menikmati sendiri kegiatan tersebut. Ini akan menimbulkan kepuasan dalam diri anak sehingga anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Kelompok bermain merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang tentunya juga memiliki prinsip belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.

Belajar dan bermain dalam pembelajaran sangat menentukan proses belajar yang dilalui anak dan penerimaan anak terhadap informasi yang ingin disampaikan guru. Conny(2005:14) mengemukakan “pembelajaran yang senantiasa bernuansa permainan dapat membantu anak menjadi kreatif, demokratis, kooperatif, percaya diri, memahami orang lain dan disiplin.

Pembelajaran yang memiliki prinsip belajar yang sesuai dengan dunia anak bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dikatakan bermain sambil belajar karena bermain dan belajar adalah satu kesatuan proses yang terjadi dalam satu kesatuan waktu, karena di dalam bermain itulah sesungguhnya terjadi proses belajar dan belajar yang terjadi dalam kegiatan bermain.

Einon (2005:65) mengemukakan “bagi anak bermain adalah belajar, sehingga belajar itu jadi menyenangkan”. Pada dasarnya anak-anak belajar melalui bermain, karena tidak ada cara lain bagi mereka untuk mencapai segala hal yang secara normal harus mereka capai.

2. Perkembangan Bahasa Anak dan Fungsinya

Menurut Vygotsky dan Hidayani (dalam Suyanto 2005:119) perkembangan bahasa anak sangat berpengaruh pada 7 hal, yaitu kecerdasan, jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, setting sosial dan bilingualisme (dua bahasa).

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Bromley dalam Dhieni (dalam Musfiroh 2006:15) menyatakan bahwa terdapat empat macam bentuk pengenalan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Sehubungan dengan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa apabila orang tua dan pendidik sering mengajak anak bercerita maka dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak lebih cepat, karena pengembangan aspek – aspek linguistik perlu memperoleh prioritas yang utama.

Holiday (dalam Suyanto 2005:21) mengidentifikasi tujuh fungsi bahasa bagi anak usia dini yaitu :

a) Bahasa sebagai personal

Anak menggunakan bahasa untuk menceritakan diri mereka sendiri.

b) Bahasa sebagai informatif

Anak menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu informasi yang diperoleh dari orang lain.

c) Bahasa sebagai imajinasi

Anak menggunakan bahasa untuk membuat kesan tentang diri, membuat keyakinan diri.

d) Bahasa sebagai heuristik

Anak menggunakan bahasa untuk menemukan tentang sesuatu.

e) Bahasa sebagai interaksional

Anak menggunakan bahasa untuk memperoleh sesuatu dari orang lain.

f) Bahasa sebagai instrumental

Anak menggunakan bahasa untuk memperoleh kebutuhan pribadi dan memperoleh sesuatu yang mereka kerjakan.

g) Bahasa sebagai regulatory

Anak menggunakan bahasa untuk mengontrol tingkah laku orang lain.

3. Karakteristik Anak dan Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Vigotsky tentang prinsip zone of proximal yaitu zona yang berkaitan perubahan dari potensi yang dimiliki oleh anak menjadi kemampuan aktual (Seefeldt dan Barbour, 1994) maka prinsip perkembangan bahasa anak TK adalah :

1) Ekspresi

Mengekspresikan kemampuan bahasa, ekspresi kemampuan bahasa anak dapat disalurkan melalui pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tepat.

2) Interaksi

Interaksi anak dengan lingkungan sekitar membantu anak memperluas kosakata dan memperoleh contoh dalam menggunakan kata secara tepat.

a. Karakteristik Kemampuan Berbahasa Anak

Karakteristik kemampuan berbahasa anak dapat dibagi menjadi :

- 1) Anak dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata
- 2) Anak dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
- 3) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan dimana anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan
- 4) Lingkup kosakata yang diucapkan anak menyangkut ; warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, perbandingan dan jarak

Pengembangan kemampuan berbahasa yang diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir logis, sistematis dan analistik, peningkatan pemahaman struktur bahasa yang sederhana, peningkatan kemampuan berekspresi melalui bahasa dengan tepat, kemampuan komunikasi efektif akan membangkitkan minat berbahasa dan pengembangan kemampuan mengungkapkan perasaan, sikap dan pendapat.

b. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Salah satu wahana dan upaya mewujudkan kemampuan seseorang adalah kegiatan membaca. Kegiatan membaca berarti memahami tulisan, rangkaian kata-kata dengan dekade untaian lambang tertulis. Jadi kegiatan membaca menuntut lebih banyak dari pada mengeja kata dan huruf karena makna untai kata tersebut harus dipahami artinya.

Membaca bagi anak usia dini tidak sama dengan membaca manusia dewasa. Membaca bagi anak usia dini diberikan sesuai dengan tahap dan perkembangan anak dan sebagaimana kita ketahui Suyanto, (2005:14) “sejak tahun pertama kelahiran

anak mereka sudah memulainya dengan cara mendengar, bersuara, berkata-kata dan semua ini merupakan keterampilan yang mengarah pada perkembangan bahasa anak”

Membaca dapat diperkenalkan sejak anak dalam kandungan. Kemampuan membaca sudah ada sejak tahun pertama kelahiran anak mereka memulainya dengan cara mendengar, bersuara, mengucapkan kata-kata dan semua ini merupakan keterampilan yang mengarah pada perkembangan bahasa anak. Membaca tidak memiliki awal belajar tertentu, tetapi semua konsep yang dapat mendukung kemampuan membaca harus dipelajari agar anak bisa membaca dengan baik.

Menurut Thomson 1970 (dalam Hawadi 2001:13), “waktu yang paling tepat untuk mengenalkan membaca dan menulis adalah saat anak duduk di TK karena pada usia tersebut rasa ingin tahu anak berkembang sehingga anak melontarkan pertanyaan-pertanyaan”. Dan juga pada usia 1-3 tahun anak sudah dapat dikenalkan membaca melalui gambar-gambar yang ada di iklan, ataupun dalam majalah dan buku-buku cerita bergambar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca memang sudah dapat dikenalkan kepada anak usia dini, yang tentunya harus sesuai dengan tahap perkembangan dan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Kegiatan membaca berarti memahami tulisan, rangkaian kata-kata dengan dekade untaian lambang tertulis. Jadi kegiatan membaca menuntut lebih banyak dari mengeja kata dan huruf, karena untaian kata tersebut harus dipahami artinya. Conny (2006:15) “membaca adalah keterampilan khusus yang bisa dikuasai oleh makhluk manusia yang berbudaya dan membaca merupakan keterampilan bahasa yang sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupannya”. Budaya baca ini dapat dikenalkan kepada anak usia dini, bahkan sejak tahun pertama kelahiran anak. Mereka memulainya dengan cara

mendengar, bersuara, berkata-kata dan semua ini adalah keterampilan yang akan mengarah pada perkembangan membaca, menulis dan berhitung anak.

Conny (2006 : 60) “salah satu wahana dan upaya mewujudkan kemampuan seseorang adalah kegiatan membaca”. Pengenalan membaca telah dikenalkan dengan berbagai cara, salah satu cara sangat dikenal yaitu cara fonik yaitu cara yang dilakukan dengan mengeja huruf. Kemudian berkembang pada tahun 1990-an dengan membaca menyeluruh (*whole language*) dan lebih lanjut cara belajar dalam bahasa Jepang dan metode Iqra’ serta Teknik Penulisan Huruf.

Menurut Cochrane, 1984 (dalam Suyanto 2005 : 168) ada lima tahap perkembangan kemampuan membaca anak yaitu :

1) Tahap Magis (*Magical Stage*)

Pada tahap ini anak belajar memahami fungsi bacaan, anak mulai menyukai bacaan dan menganggap bacaan itu penting, sering anak menyampaikan bacaan yang ia suka dan membawanya kemana ia mau.

2) Tahap Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Pada tahap ini anak memandang dirinya sudah dapat membaca (padahal belum). Anak sering berpura-pura membaca buku

3) Tahap Membaca Peralihan (*Bridging Reader Stage*)

Anak mulai mengingat huruf atau kata yang sering ia jumpai, misalnya dari buku cerita yang sering dibacakan orang tuanya, ia dapat menceritakan kembali jalur cerita dalam buku tersebut

4) Tahapan membaca lanjut (*take-off ReaderStage*)

Anak mulai sadar akan fungsi bacaan dan cara membacanya. Anak mulai tertarik dengan berbagai huruf dan bacaan yang ada dilingkungannya (*envirotniental print*)

5) Tahapan membaca mandiri (*Independen Reader*)

Anak mulai dapat membaca secara mandiri. Anak mulai sering membaca buku sendirian. Anak juga mulai memahami makna dan apa yang ia baca dan tahap ini ditemukan pada anak usia 6-7 tahun.

3. Stimulasi Peningkatan Kemampuan Membaca

Stimulasi Peningkatan Kemampuan membaca merupakan upaya pemberian rangsangan pembelajaran bagi anak agar anak gemar dan memiliki kemampuan dalam membaca tanpa paksaan dari guru ataupun orang tua namun anak menemukan sendiri kemampuan tersebut melalui kegiatan permainan atau pembelajaran yang dilakukan dan yang diberikan oleh guru atau orangtua. Poerwadarminta (2006:1146) mengemukakan bahwa “stimulasi adalah pendorong, perangsang atau pembangkit semangat, serta sesuatu yang mendorong atau menjadi cambuk bagi peningkatan prestasi atau semangat belajar, berlatih dan berusaha serta berjuang”.

Uraian di atas memberikan pengertian bahwa stimulasi merupakan pemberian rangsangan, dorongan semangat bagi anak agar dapat meraih prestasi dalam belajar, dan stimulasi tersebut dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Stimulasi peningkatan kemampuan membaca merupakan upaya guru untuk memberikan pengenalan membaca yang menyenangkan bagi anak dan dilakukan melalui permainan yang menggunakan media pembelajaran.

Periode keemasan juga merupakan periode berkembang dan mulai teraktualisasikannya seluruh potensi yang ada pada diri anak termasuk di dalamnya adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif seorang anak menunjukkan

perkembangan cara berpikirnya terhadap sesuatu. Pendapat Bloom seperti yang dikutip Hadisubrata menyatakan bahwa anak usia 4 tahun mengalami perkembangan intelegensi hingga 50% dari variasi orang dewasa (Hadisubrata, 1989:17). Oleh karena itu, pada rentang usia 4-5 tahun merupakan saat yang paling tepat bagi guru dan orangtua untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan berbagai stimulasi

Perkembangan juga dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan) untuk berhitung maka orangtua dan guru di TK harus tanggap untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat dipenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan berhitung yang optimal. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan bila mendapat stimulasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Anak-anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

4. Media Komik

“ Media merupakan suatu alat sebagai pelantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima” Heinich (Arsyad, 2006:4). “Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa (Akhmad,2008). Maka dapat disimpulkan medie adalah suatu alat untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada anak, sehingga materi pembelajaran lebih mudah di pahami anak.

menurut Scoot dalam Muliyardi (2006:32) menjelaskan bahwa media komik “ merupakan cerita bergambar yang disusun dalam urutan tertentu yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pencapaian tanggapan estetis pembacanya”. Komik adalah lukisan-lukisan yang diletakan dalam petak yang berurutan yang

menggambarkan peristiwa yang ingin disampaikan, juga berisi balon-balon yang berisi dialog untuk menghidupkan watak-watak dalam komik tersebut”.
(<http://ms.wikipedia.org/wiki/komik>).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media komik adalah buku cerita bergambar yang langsung diiringi dengan tulisan yang merupakan isi dari cerita tersebut. Minat baca anak terhadap komik diawali dengan beberapa tahapan seperti diuraikan di bawah ini :

a) Tahap Membolak-balik

Pada tahapan ini anak hanya akan membolak-balikkan buku, dan anak hanya sekedar melihat gambar dan pura-pura membaca.

b) Tahap membaca komik, Majalah dan Koran

Komik merupakan jembatan menuju buku selanjutnya yang lebih berkualitas. Untuk mencerna bacaan anak perlu membiasakan mencerna kalimat-kalimat pendek dengan banyak gambar dan cerita yang pendek-pendek agar tidak membosankan dan mudah dicerna.

c) Tahap Buku Pertama

Setelah anak mulai mengenal huruf maka sudah dapat diberikan buku cerita bergambar dengan cerita yang ringan

d) Tahap bacaan Bacaan Tertentu

Pada tahap ini sudah muncul keasyikan tersendiri terhadap jenis bacaan tertentu dan anak sudah mulai mengarah kepada hobi membaca

e) Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan dimana anak sudah dapat membaca dengan baik

f) Tahap Bacaan yang Lebih Luas

g) Tahap Mencari Buku Sendiri

h) Tahap Kutu Buku Abadi

Komik terdiri atas berbagai macam jenis dan masing-masing komik mempunyai ciri-ciri tertentu,

a. Jenis-jenis Komik

Komik yang beredar di Indonesia ada beberapa jenis diantaranya:

- 1) Komik Petualangan
- 2) Komik Misteri
- 3) Komik Fiksi
- 4) Komik Komedi
- 5) Komik Kartun
- 6) Komik Dongeng
- 7) Komik Kehidupan Sosial

b. Komik mempunyai ciri-ciri tertentu

- 1) Judul cerita berlaku untuk satu cerita
- 2) Cerita berkelanjutan dan mempunyai tokoh yang sama
- 3) Cerita ada akhirnya
- 4) Memiliki tokoh-tokoh yang terkesan cerdas
- 5) Cerita mempunyai urutan yang jelas
- 6) Dinamika cerita tergolong relatif
- 7) Tema cerita bermacam-macam tujuan
- 8) Bahasa yang digunakan tidak selalu menggunakan bahasa formal

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berbagai macam komik yang ada dan dapat digunakan sesuai dengan jenis dan ciri-cirinya sesuai dengan kebutuhan dan minat dari pembaca itu sendiri.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dan jalannya penelitian ini, adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media komik memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam membedakan kata, karena tulisan yang tertera di samping gambar dibuat berdasarkan gambar baik itu gambar orang sedang bergerak, gambar benda yang sering dilihat atau dikenal anak, sehingga anak memiliki keinginan untuk mengetahui tulisan dan bacaan yang terdapat di samping gambar, dan dapat membedakan kata-kata masing-masing gambar yang dibuat
2. Membedakan kalimat sederhana yang dilakukan media komik selain dapat memberikan pengenalan dalam membedakan kalimat sederhana juga dapat meningkatkan kemampuan membaca anak
3. Media pembelajaran komik dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak dalam mengetahui bacaan sederhana, melalui kata dan kalimat yang terdapat di samping gambar, sehingga anak dapat mengetahui bacaan sederhana dengan mudah.
4. Kemampuan anak membaca anak memahami bahwa adanya hubungan antara gambar dengan tulisan, kemampuan ini berkembang karena media komik dibuat sesuai dengan gambar yang ada, dengan anak dapat mengetahui adanya hubungan antara gambar dengan tulisan.

Berdasarkan proses pengenalan membaca komik diduga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal kata, mengenal kalimat sederhana, mengenal bahan bacaan sederhana dan dapat memahami adanya hubungan antara gambar dengan tulisan. Dengan demikian dapat digambarkan kerangka berpikirnya sebagai berikut :

Piaget (dalam Juwita, 2000: 253) mengemukakan bahwa “anak-anak menjadi biasa mengenal dunia melalui interaksi fisik dengan orang lain dan benda, serta mereka belajar dengan cara melakukannya”. Ini artinya pengenalan gambar tentang lingkungan dan diri anak yang ditulis sesuai dengan kata sesuai dengan benda memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat memahami bahwa adanya hubungan antara gambar bunga, bentuk bunga dengan bunyi dan tulisan bunga tersebut. Melalui pengalaman anak langsung mendapatkankesempatan untuk membaca dengan baik.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dikemukakan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang upaya pengembangan kemampuan membaca yang dilakukan melalui media komik anak.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Membedakan Kata

Kemampuan membaca anak dalam membedakan kata berkembang dengan baik melalui penggunaan media komik, dimana melalui media komik anak dapat membedakan kata berdasarkan gambar yang dibuat dalam media komik, karena gambar komik dibuat sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan anak.

2. Kemampuan membedakan kalimat sederhana

Media komik selain anak dapat membedakan kata anak juga dapat membedakan kalimat sederhana, karena pada siklus II komik dirancang dengan kalimat disamping gambar sehingga anak dapat mengenal dan membedakan kalimat demi kalimat secara baik. Dan kemampuan ini berkembang dengan sangat baik.

3. Kemampuan membaca anak dalam mengetahui bahan bacaan sederhana

Mengetahui bahan bacaan sederhana merupakan salah satu dari indikator pengenalan kemampuan membaca. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media komik anak dapat mengetahui bahan bacaan sederhana dengan baik, karena gambar komik dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap bacaan

4. Kemampuan membaca anak dalam memahami adanya hubungan antara gambar dengan tulisan

Memahami adanya hubungan antara gambar dengan tulisan mengalami peningkatan yang sangat baik, setelah peneliti melakukan pembelajaran melalui media komik, karena anak dapat mengetahui kata dan kalimat sederhana melalui tulisan yang dibuat berdasarkan gambar

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka beberapa saran dari peneliti yang perlu dipertimbangkan sebagai bahan masukan. Hal ini dapat membantu guru dalam mengupayakan pengenalan membaca anak. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi guru TK

Dalam penulisan ini peneliti menyarankan agar guru TK dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak. Dan salah satu media yang dapat

digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak adalah melalui media komik anak. Melalui media komik anak dapat membedakan kata-kata sederhana, membedakan kalimat sederhana dan anak dapat mengetahui bahan bacaan sederhana serta anak dapat memahami adanya hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf.

2. Saran bagi orang tua

Pembelajaran anak akan dapat tercapai dengan baik apabila ada kesinambungan pembelajaran di sekolah dengan di rumah, oleh sebab itu dalam penulisan ini peneliti menyarankan agar orang tua dapat mengembangkan kemampuan membaca anak melalui media komik dan juga media yang lainnya.

3. Saran bagi pengelola sekolah

Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki komponen pendidikan yang lengkap, dan salah satunya adalah pengelola. Oleh sebab itu disarankan agar pengelola dapat menyediakan berbagai sarana untuk pembelajaran anak khususnya pembelajaran membaca dan salah satunya dengan menyediakan media komik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Conny, Semiawan. 2006. *Perkembangan Membaca Anak TK* (Skolar Fasilitator). Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional* Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- 2004. *Konsep PAUD*. Jakarta Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Jendral Pendidik Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Einon, Dorothy. 2005. *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. Jakarta. Erlangga
- Firmanawati, Sutan. 2004. *3 Langkah Praktis Menjalankan Anak Maniak Membaca*, Jakarta: Puspa Swara
- Hamalik, Oema.r 1997. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://ms.wikipedia.org/wiki/komik>. (Diakses 14 Maret 2008)
- Hurlock, B Elizabeth. 1950. *Child Development*. McGraw-Hill International Book Company
- Juwita, Kenny Dewi. (2005). *Menciptakan Kelas yang Berpusat Pada Anak 3 – 5 Tahun*. Washington. DC Childrens Resoucer International, EC.
- Muliyardi, 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Menggunakan Komik di Kelas I Sekolah Dasar*, (disertasi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Surabaya
- Mulyadi, Seto 1997. *Bermain Itu Indah*. Jakarta. Gramedia
- Musfiroh. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen pendidiak nasional.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendra Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidik Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Soedarso. 2005. *Sistim Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta. Gramedia